

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh penulis adalah karyawan yang bekerja di sektor publik khususnya di institusi kepolisian. Dipilihnya institusi kepolisian sebagai objek penelitian karena keunikannya. Dikatakan unik karena organisasi sektor publik terutama institusi kepolisian tujuannya tidak berorientasi pada profit/laba tidak seperti perusahaan lainnya yang tujuannya utamanya berorientasi pada peningkatan profit perusahaan. Sedangkan tujuan utama dari institusi kepolisian adalah melayani masyarakat, karena fokus utama mereka melayani masyarakat, maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja para anggota kepolisian dan bagaimana kualitas pelayanan mereka terhadap masyarakat dan itu dapat diukur dengan menggunakan pengukuran non-finansial. Selain itu juga selama ini masih jarang yang melakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja non-finansial berbasis akuntansi manajemen terutama di institusi kepolisian.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah anggota kepolisian di Kota Bandar Lampung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan metode survey, yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para anggota kepolisian dengan jumlah kuesioner yang disebar 80 lembar kuesioner. Masing-masing item pada pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 7, dimana jawaban poin 1 menunjukkan skala yang sangat rendah dan jawaban poin 7 menunjukkan skala yang sangat tinggi.

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yaitu, anggota kepolisian di Kepolisian Resort Kota dan Kepolisian Daerah Bandar Lampung.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dengan metode survey kuesioner. Kuesioner yang akan dibagikan kepada para responden ini terdiri dari satu set pertanyaan yang disusun secara sistematis dan sesuai standar sehingga responden dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang ada. Kemudian jawaban dari para responden inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang sebenarnya penulis melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengurangi permasalahan responden dalam menjawab pertanyaan atas kuesioner yang akan berdampak terhadap tinggi rendahnya tingkat responsi responden.

Studi pendahuluan yang pertama mengenai tata bahasa, karena data literatur dan kuesioner asli penelitian ini berbahasa Inggris, maka dari itu perlu dilakukan penerjemahan kedalam bahasa Indonesia secara tepat. Selanjutnya ditelaah terlebih dahulu agar terjemahan lebih akurat dan tidak menimbulkan kerancuan pertanyaan dalam kuesioner tersebut dan responden dapat mengerti akan isi dari kuesioner yang disebar. Studi pendahuluan kedua yaitu melakukan *pilot test*, ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat reabilitas dan validitas atas kuesioner tersebut. *Pilot test* dilakukan dengan menyebar 20 lembar kuesioner kepada sejumlah anggota polisi satlantas. Hasil *pilot test* menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup baik yaitu *cronbach's alpha* diatas 0,7 dan tingkat validitas yang baik pula dengan nilai AVE diatas 0,5. Setelah didapati hasil pilot test yang baik barulah dilanjutkan ketahap berikutnya penyebaran kuesioner sebenarnya.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan secara langsung kepada responden atau meminta bantuan dari salah satu anggota untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner. Pengumpulan secara langsung dilakukan dengan cara mendatangi kantor kepolisian dan selanjutnya dibantu oleh anggota kepolisian peneliti menyebarkan kuesioner kepada para anggota-anggota lainnya untuk mengisi kuesioner tersebut.

3.3 Pengukuran Instrumen

3.3.1 Pengukuran Kinerja Non-Finansial

Penggunaan pengukuran kinerja non-finansial diukur menggunakan 7 poin skala likert. Pengukuran variabel ini menggunakan 9 pertanyaan dari instrumen yang diambil dari Ittner dan Larcker (2003) yang dikembangkan oleh Sholihin dan Pike

(2010). Responden diberikan pertanyaan mengenai seberapa besar pendapat mereka atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggunakan skala likert 1-7, dimana jawaban poin 1 menunjukkan skala yang sangat tidak penting dan jawaban poin 7 menunjukkan skala yang sangat penting.

3.3.2 Motivasi Intrinsik

Penggunaan pengukuran motivasi intrinsik diukur menggunakan 7 poin skala likert. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan oleh Amabile (1985), Tierney, Farmer & Graen (1999) yang terdiri dari 3 pertanyaan. Responden ditanya seberapa besar pendapat mereka atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggunakan skala likert 1-7, dimana jawaban poin 1 menunjukkan skala yang sangat tidak setuju dan jawaban point 7 menunjukkan skala yang sangat setuju.

3.3.3 Motivasi Ekstrinsik

Penggunaan pengukuran motivasi ekstrinsik diukur menggunakan 7 poin skala likert. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan oleh Wong, Guo, & Lui (2010) yang terdiri dari 3 pertanyaan. Responden ditanya seberapa besar pendapat mereka atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggunakan skala likert 1-7, dimana jawaban poin 1 menunjukkan skala yang sangat tidak setuju dan jawaban poin 7 menunjukkan skala yang sangat setuju.

3.3.4 Kreativitas Karyawan

Penggunaan pengukuran kreativitas karyawan diukur menggunakan 7 poin skala likert. Pengukuran variabel ini menggunakan 8 pertanyaan dari instrumen yang dikembangkan oleh Moulang (2007). Setelah dilakukan *pilot test* terlebih dahulu

ada satu pertanyaan yang tidak digunakan karena didapatkan dari hasil *pilot test* tingkat reabilitas dari pertanyaan tersebut rendah. Jadi dalam penelitian ini hanya menggunakan 7 pertanyaan. Responden diberikan pertanyaan mengenai seberapa besar pendapat mereka atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggunakan skala likert 1-7, dimana jawaban poin 1 menunjukkan skala yang sangat tidak setuju dan jawaban poin 7 menunjukkan skala yang sangat setuju.

3.5 Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*). Menurut Smith dan Langfield (2004) keuntungan menggunakan SEM adalah:

1. *Structural Equation Modeling* memungkinkan peneliti untuk mengadopsi pendekatan yang lebih holistik untuk membangun model. Karena SEM memungkinkan berbagai hubungan antara variabel yang akan diakui dalam analisis dibandingkan dengan analisis regresi berganda, dan hubungan dapat rekursif atau non rekursif.
2. Kemampuannya untuk menjelaskan efek dari kesalahan pengukuran estimasi variabel laten adalah perbedaan utama SEM dari kedua jenis analisis jalur dan analisis regresi berganda.
3. SEM dapat mengatasi beberapa masalah dan keterbatasan yang melekat dalam analisis regresi berganda.

Alat statistik yang digunakan untuk pengujian variabel dalam penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan software SmartPLS. Dengan instrument kuesioner untuk mengumpulkan data yang nantinya akan dianalisis.

3.5.1 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini tiap pertanyaan kuesioner harus memenuhi kualitas data yang valid dan reliabel. Instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid jika data yang diperoleh dapat menjawab tujuan penelitian yang akan dicapai dengan akurat. Dinyatakan reliabel jika instrumen penelitian yang sama dapat konsisten atau stabil ketika digunakan kembali pada penelitian selanjutnya.

3.5.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk dapat menganalisis *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Sesuai dengan aturan yang berlaku bahwa *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup baik (Hulland, 1999). Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing pertanyaan disetiap variabel dengan skor total.

3.5.1.2 Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dapat dilihat dari pengujian validitas *convergent* dan *discriminant*. Validitas *convergent* dihitung dengan melihat skor *Average Variance Extracted* (AVE) Henseler et al (2009) mengatakan bahwa nilai validitas *convergent* sangat baik apabila skor AVE di atas 0,5.

Validitas *discriminant* merupakan validitas yang selanjutnya, pengujian validitas ini bertujuan untuk melihat apakah suatu item itu unik dan tidak sama dengan konstruk lain dalam model (Hulland, 1999). Validitas *discriminant* dapat diuji dengan dua metode yaitu dengan metode *Fornell-Larcker* dan *Cross-Loading*.

Metode *Fornell-Larcker* dapat dilakukan dengan membandingkan *square roots* atas AVE dengan korelasi partikel laten. Variabel *discriminant* dikatakan baik apabila *square roots* atas AVE sepanjang garis diagonal lebih besar dari korelasi antara satu konstruk dengan yang lainnya. Selain itu metode *Cross-Loading* menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya (Al-Gahtani, Hubona & Wang, 2007).

3.6 Pengukuran Model / Measurement Model

Dalam literatur akuntansi manajemen pengukuran struktur model dalam penelitian banyak menggunakan teknik *coefficient of determination* dan *path coefficient* (Chenhall, 2004; Hall, 2008), sama halnya dengan penelitian ini juga menggunakan kedua teknik tersebut.

1. Coefficient of Determination (R²)

Teknik pengukuran ini menunjukkan konstruk endogen diuji untuk menguatkan hubungan antara konstruk eksogen dengan mengevaluasi R². R² digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel laten terhadap total varians. Sebagaimana peneliti sebelumnya menyatakan bahwa nilai R² dengan variabel endogen di atas 0,1 adalah yang dapat diterima (Yuliansyah, 2011).

2. Path Coefficient

Tes Path Coefficient (β) digunakan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Cara ini dinilai dengan menggunakan prosedur *bootstrap* dengan menggunakan 500 pergantian (e.g. Chenhall, 2004; Hartman & Slapnicar, 2009; Sholihin et al., 2011). Hubungan antar konstruk dikatakan kuat apabila *path coefficients* tersebut lebih besar dari 0,100 (Urbach & Ahlemann, 2010).

Selanjutnya hubungan antara variabel *latent* dikatakan signifikan jika *path coefficients* ada pada level 0,050 (Urbach & Ahlemann, 2010).

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perbandingan hasil *path coefficients* dengan t-tabel. Dengan ketentuan, hipotesis dikatakan sangat signifikan apabila $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ pada derajat kebebasan 1%. Hipotesis dikatakan signifikan apabila $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ pada derajat kebebasan 5%, dan hipotesis dikatakan lemah apabila $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ pada derajat kebebasan 10%. Sedangkan hipotesis dikatakan tidak signifikan apabila $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ pada derajat kebebasan 10%.

3.8 Uji Jalur (*Path Analysis*)

Uji jalur dilakukan untuk mengetahui jalur manakah yang tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir. Uji jalur dilakukan apabila keseluruhan hipotesis baik pengaruh langsung maupun tidak langsung menunjukkan nilai yang positif. Pengujian jalur ini dihitung menggunakan kalkulator *The Sobel's test*.